**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 28, ayat 3 yang menyatakan bahwa:

Taman Kanak-Kanak merupakan pendidikan anak usia dini pada alur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik atau motorik dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Sesuai dengan tujuan program belajar anak Taman Kanak-Kanak yaitu membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan, baik fsikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitrif, bahasa, fisik motorik dan seni yang diperlukan anak didik yang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mencapai tujuan program belajar anak Taman Kanak-Kanak khususnya perkembangan bahasa maka anak dipandang perlu bagi seorang guru Taman Kanak-Kanak untuk mencari metode yang bisa diterapkan pada pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak, khususnya kemampuan bahasa lisan anak.

1

Pada masa kanak-kanak adalah usia yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa, karena pada masa ini sering disebut masa “*golden age*” dimana anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan baik yang berkaitan dengan aspek fisik motorik, intelektual, sosial,emosi, maupun bahasa. Menurut Hurlock dalam Musyafa, (2002), Bahwa perkembangan awal lebih penting dari pada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh belajar dan pengalaman. Belajar berbahasa pada anak usia dini akan membantu anak-anak untuk lebih memahami lingkungan, berintraksi dengan orang lain dalam keluarga, maupun dalam mengespresikan keinginan dan kreativitasnya.

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan yaitu dengan menerapkan metode bercakap-cakap, karena dengan menerapkan metode bercakap-cakap anak akan selalu termotifasi untuk mengadakan percakapan.Bercakap-cakap merupakan salah satu bentuk komunikasi antara pribadi yang merupakan proses dua arah. Bercakap-cakap dapat pula berarti komunikasi liasan antara anak dan guru atau anak dengan anak lainnya melalui kegiatan seperti dialog.

Kegiatan dialog dilakukan di kelas dengan cara berdiri atau duduk di tempatnya mengungkapkan segala sesuatu yang diketahui, dialami dan dirasakan menyenangkan atau tidak menyenangkan. Kegitan dialog merupakan bentuk percakapan dua orang atau lebih, yang masing-masing mendapat kempatan untuk berbicara secara bergantian. Dialog dapat dilakukan antara anak dengan anak atau antara anak dengan gurunya.

Metode bercakap-cakap melalui bahasa oleh manusia dilakukan dengan kegiatan berbicara dan mendengarkan. Marat (2001: 115 ) mengemukakan bahwa “ ide atau gagasan, Pikiran dan perasaan yang diungkapkan pada waktu berbicara melalui bahasa dimaksutkan agar di pahami oleh pendengar”. Karena bahasa adalah alat bantu manusia yang luar biasa. Dengan bahasa kita dapat mengespresikan pikiran dan perasaan kita pada orang lain.

Moeslihatoen (Winda, dkk 2008:4.20) mengemukakan bahwa metode bercakap-cakap sangat bermanfaat bagi anak antara lain dapat meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahasa secara lisan: menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan dan kebutuhan secara lisan.

Menurut Hilderband (Komaria, 2001:60) bahwa “Melatih anak menggunakan bahasa untuk melakukan hubungan dengan orang lain dan perlakuan apa yang benar berdasarkan nilai yang ada di dalamnya”. Penelitian membuktikan bahwa anak yang memiliki orang tua yang senang bercakap-cakap dengan anaknya secara intensif ketika mereka masih bayi maka anak tersebut akan memiliki IQ yang baik dan memperoleh sejumlah kosa kata yang lebih dibandingkan dengan anak lain.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada harirabu 5 Juni 2012, permasalahan di Raudhatul Atfal Babul Jannah anak memiliki bahasa lisan kurang, dapat dilihat dari anaktidak mau bertanya danmenjawab pertanyaan secara sederhana, sulit memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal dan anak tidak mampu mengungkapkan pendapatsecara sederhana.Demikian juga dari aspek guru, terlihat dalam pembelajaran kurang menyediakan alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, kurang merangsang anak untuk bercakap-cakap dan kurang memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, Jadi dengan metode bercakap-cakapdiharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut diatas.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah melaluitindakan kelas ini adalah: Bagaimanakah penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak di Raudha Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu-Utara ?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak di Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu-Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1.Manfaat Teoritis

1. Bagi akademik/lembaga pendidikan anak usia dini, sebagai bahan informasi dalam mengembangkan bahasa lisan melalui metode bercakap-cakap.
2. Memberi bahan perbandingan bagi peneliti lainnya, khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama pada lokasi yang berbeda.

2. Secara Praktis

1. Manfaat Bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.2.) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar. 3.) Sebagi alat untuk memuaskan kebutuhan anak untuk menyatakan keinginannya.

1. Manfaat bagi guru
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya mengembangkanbahasa anak melalui metode bercakap-cakap
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.
4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
5. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan dalam kwalitas pembelajaran khususnya dalam metode bercakap-cakap untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Bahasa Lisan**

Bahasa adalah suatu sistem yang berstuktur dari simbol-simbol bunyi yang dipergunakan oleh para anggota sesutu kelompok sosial sebagai alat bergaul satu sama lain. Menurut B.Elisabet Hurlock,. (1989 : 176) “bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain”. Sedangkan bahasa lisan adalah satu ucapan yang menempati tata bahasa yang telah ditetapkan (contoh: Perkataan, Kalimat, dan lain-lain.) dengan sistem tuturan yang dapat dipahami oleh masyarakat linguistik.

Pengertian bahasa lisan dikemukakan menurut Sumiati (E.Nur Aeni, 2000:21) Bahasa lisan adalah “ucapan piikiran, dan persaan seseorang yang teratur melalui pengucapan dalam suatu pembicaraan”.Selanjutnya Wirawan Sarlito Sarwono (1976: 86) mengemukakan bahwa “kemampuan bahasa lisan adalah kemampuan seseorang dalam mengerspresikan pikiran dan perasaannya melalui hubungan komunikasi dimana terjadinya proses pengiriman berita dari seorang kepada orang lain”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahasa lisan ialah kemampuan seseorang untuk berbicara dalam mengucapkan suatu kata atau kalimat, dalam suatu hubungan komunikasi dengan penggunaan tata bahasa yang memiliki konsep arti dengan sistem tuturan yang teratur dan dapat dipahami oleh orang lain, dalam menyatakan dan menerima informasi secara visual.

6

1. **Pentingnya Bahasa Lisan**

Bahasa lisan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia umumnya dan dalam kehidupan berkomunikasi khususnya. Banyak ungkapan –ungkapan yang dikemukakan untuk menggambarkan bagaimana pentingnya bahasa bagi manusia. Seperti yang dikemukakan oleh Laird (Nurbiana Dhieni, ddk 2007: 4.1) bahwa “tiada kemanusian tanpa bahasa dan tidak ada peradaban tanpa bahasa lisan”.

Bahasa lisan sebagai proses penerimaan informasi, ide, perasaan, pesan setiap kita melakukan komunikasi, kita bahkan tidak kuasa untuk tidak berbahasa lisan dalam satu hari. Jadi bahasa lisan adalah bagian penting dari manusia diantaranya adalah anak, yang membuat kita secara konstan mengirim dan menerima pesan pada orang lain. Melalui bahasa lisan anak dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social Skill). Seperti yang diungkapkan oleh Bruner (Heward: 1997) mengatakan “fungsi bahasa lisan sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwah bahasa lisan bagi anak sangat berperan penting dalam hidupnya. Bahasa lisan sebagai alat komunikasi juga sebagai peradaban bagi manusia, sebagai alat secara konstan untuk mengirim pesan pada orang lain dan menerimah pesan dari orang lain misalkan guru di sekolah . Bahasa lisan juga dapat mengembangkan kemampuan bergaul (social skill) anak.

1. **Indikator Bahasa Lisan**

Bahasa bahasa lisan anak usia Taman Kanak-Kanak harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Jadi bahasa lisan pada prinsipnya berkembang berdasarkan perkembangan yang dialami dan sangat bergantung dari proses perkembangan yang dimiliki anak.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini bahwa indikator bahasa lisan yaitu:(1) memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal (2) Mengungkapkan pendapat secara sederhana (3)Mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana

Indikator pertama yang dapat ditandai sehubungan dengan perkembangan bahasa anak kemampuan mengucapkan huruf-huruf melalui kata. Semakin berkembang usia anak, maka semakin baik cara-cara mengucap kata. Dengan demikian jumlah kata yang diketahui,akan semakin berkembang. Anak akan memilih kemampuan merangkai beberapa kata yang sederhana menjadi kalimat yang sederhana pula.

1. **Tinjauan Tentang Metode Bercakap-Cakap**

Metode bercakap-cakap dalam pembelajaran bahasa di Taman Kanak-Kanak sering disamakan dengan metode tanya-jawab, padahal ada perbedaan di antara keduanya yaitu: pada metode bercakap-cakap intraksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, atau antara anak dengan anak didik, atau antara anak dengan anak bersifat menyenangkan berupa dialog yang tidak kaku.

Menurut Winda, dkk (2008: 6.4)Bercakap-cakap adalah

bagian dari kecakapan bahasa karena anak diminta untuk menggunakan simbol-simbol bahasa dalam berkomunikasi. Ingatan yang justru akan direkam anak adalah keterlibatan aktif mereka dalam percakapan.

Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikirannya mengenai sesuatu hal kepada orang lain dan orang yang diajak berbicara akan lebih mudah mengerti dan memahaminya sehingga komunikasi atau bercakap-cakap akan lancar dibandingkan dengan anak yang menggunakan gerakan untuk berkomunikasi (bahasa isyarat).Menurut S.Abimayu (2000: 110) Bercakap-cakap sebagai:

metode pembelajaran Taman Kanak-Kanak yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengkomunikasikan secara lisan pikiran, dan kebutuhannya, dalam bentuk dialog maupun monolog sehingga anak dapat berkembang kemampuan bahasa lisan.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan bahasa yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya-jawab antara anak dengan guru atau anak dengan anak, yang dikomunikasikan secara lisan dan merupakan salah suatu bentuk komunikasi antarpribadi, dimana satu dengan yang lainnya saling mengkomunikasikan pikiran dan perasaan secara verbal atau kemampuan mewujudkan kemampuan bahasa yang terjadi dalam satu situasi.

1. **Pengertian Metodebercakap-cakap**

Metodebercakap-cakap adalah suatu metode yang dapat memberikan rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan guru agar anak aktif untuk berfikir, untuk menemukan jawabannya. Atau suatu metode dimana guru anak anak memberikan pertanyaan kepada anak dan guru atau anak menjawab.Lebih jauh Moeslikhatoen (Nurbiana Dhieni,dkk 2007: 7.5) menuliskan bahwa “bercakap-cakap dapat berarti komunikasi lisan antara anak dan guru atau anak dengan anak melalui kegiatan dialog”Pentingnya Metode Bercakap-cakapMoeslichatoen (Nurbiana Dhieni,dkk 2007: 7.7) menyatakan makana penting.Bagiperkembangan anak Taman Kanak-Kanak karena bercakap-cakap yaitu dapat: “a) Meningkatkan keterampilan berkomunikasi dengan orang lain, b) Meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama c) Meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan pendapat secara verbal, d) Membantu perkembangaan dimensi sosial, emosi dan kognitif, terutama, terutama bahasa”Menurut Woolfolck (1995) mengemukakan bahwa:

Anak dapat belajar bahasa melalui *intructional conversation,* yaitusuatu situasi dimana anak belajar melalui interaksi dengan guru atau anak lainnya di taman kanak-kanak. Bercakap-cakap dapat dikategorikan *intructional compersation*. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan yang baik serta mendapat stimulasi yang tepat.

Dari beberapa pendapat penulis menyimpulkan metode bercakap-cakap adalah komunikasi lisan antara anak dan guru atau anak dengan anak dimana anak belajar melalui intraksi agar anak aktif untuk berfikir.

1. **Manfaat Metode Bercakap-cakap bagi anak**

Menurut Moeslihatoen (Nurbiana Dhieni,dkk2007: 7.6) menyatakan bahwa metode bercakap-cakap mempunyai manfaat:

1. Meningkatkan keberanian anak untuk mengaktualisasikan diri dengan menggunakan kemampuan berbahsa, menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, menyatakan keinginan, dan kebutuhan secara lisan
2. Meningkatkan keberian anak untuk menyatakan secara lisan apa yang harus dilakukan oleh diri sendiri anak dan orang lain
3. Meningkatkan keberanian anak untuk mengadakan hubungan dengan anak lain atau dengan gurunya agar terjalin hubungan sosial yang menyenangkan
4. Dengan sering anak mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya, dan keinginannya maka hal ini akan semakin meningkat kemampuan anak membagun jati dirinya
5. Dengan seringnya bercakap-cakap diadakan, semakin banyak informasi baru yang diperoleh anak yang bersumber dari guru atau anak lain. Penyebaran informasi dapat memperluas pengetahuan dan wawasan anak tentang tujuan dan tema yang ditetapkanguru.
6. **Tujuan Metode Bercakap-cakap**

Tujuan metode bercakap-cakap menurutNurbiana Dhieni,dkk(2007: 7.7).

1. Mengembangkan kecakapan dan keberanian anak menyampaikan pendapatnya kepada siapapun
2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berekspersi secara lisan
3. Memperbaiki lafal dan ucapan anak
4. Menambah perbedaharaan/kosa kata
5. Melatih daya tangkap anak
6. Melatih daya pikir dan pantasi anak
7. Menambah pengetahuan dan pengalaman anak didik
8. Memberikan kesenangan kepada anak
9. Merangsang anak untuk membaca dan menulis

Tujuan tersebut sesuai dengan pendapat Moeslihatoen (Nurbiana,dkk2007: 7.7). Perkembangan bahasa yang dapat dikembangkan dengan metode ini adalah kemampuan menangkap makna bicara orang lain dan kemampuan menanggapi pembicaraan orang lain secara lisan.

1. **Kegiatan Metode Bercakap-cakap pada pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak.**

Menurut Moeslichatoen (Nurbiana Dhienidkk 2007:7.7) makna pentingkegiatan metode bercakap-cakap bagi pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak:

1. Meningkatkan keterampilan komonikasi dengan orang lain
2. Meningkatkan keterampilan dalam melakukan kegiatan bersama
3. Meningkatkan keterampilan menyatakan perasaan, serta menyatakan gagasan pendapat secara verbal
4. Membantu perkembangan dimensi sosial, emosi dan kognitif, terutama.
5. **Bentuk-Bentuk Kegiatan Metode Bercakap-cakap pada anak**

Ada tiga bentuk penggunanan metode bercakap-cakap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak Dekdikbud ( Nurbiana Dhieni, dkk 2007: 7.9) yaitu :

1. Bercakap-cakap bebas

adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan oleh seorang guru dengan seorang anak atau sekelompok anak taman kanak-kanak dalam membahas berbagai topik yang berkaitan dengan pembelajaran di taman kanak-kanak. Pada percakapan bebas ini guru tidak perlu menentukan topik bahasan, walau sedapat mungkin dikaitkan dengan tema.

1. Bercakap-cakap menurut pokok bahasan

adalah kegiatan percakapan antara guru dengan anak didik, dengan pokok bahasan yang telah ditetapkan. Pokok bahasan yang menjadi topik percakapan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang dipilih baik untuk kelompok A maupun untuk kelompok B.

1. Bercakap-cakap dengan menggunakan gambar seri

adalah suatu kegiatan percakapan yang dilakukan guru pada anak TK dengan bantuan buku bergambar yang ceritanya berseri, biasanya terdiri dari 4 seri.

Pada kesempatan ini penulis menfokuskan pada metode bercakap-cakap menurut pokok bahasan.Metode bercakap-cakap pokok bahasan yaitu metode yang disesuaikan dengan tema. Bahasa lisan merupakan alat komunikasi yang digunakan sehari-hari untuk berintraksi dengan keluarga maupun orang-orang yang ada di lingkungan sekitarnya.

**6.Langkah-Langkah bercakap-cakap**

Langkah-langkah kegiatan metode bercakap-cakap pokok bahasan menurut Nurbiana Dhieni, dkk (2007: 7.14) yaitu:

1. Guru menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan
2. Dengan nyayian atau permainan guru mengkodisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.
3. Guru merangsang percakapan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pokok bahasan.
4. Guru memberikan kesempatan pada anak menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberih dorongan atau motivasi kepada anak yang pasif
5. Guru dapat mennyipulkan topic yang baru saja dipercakapkan
6. **Kerangka Pikir**

Secara sederhana, guru memberikan pembelajaran dengan memberikan media bercakap-cakap sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami anak. Dengan demikian memberikan atau gagasan dari sumber atau pembeli pesan kepada penerimah pesan. Dengan demikian menggunakan media bercakap-cakap, maka akan mempermuda pemahaman bagi anak mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru, khususnya dalam perkembangan bahasa anak.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah ini :

Kemampuan bahasa lisan anak kurang

1. Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal
2. Mengungkapkan pendapat secara sederhana
3. Mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana
4. Guru menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan
5. Dengan nyayian atau permainan guru mengkodisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib
6. Guru dapat merangsang percakapan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pokok bahasan
7. Guru memberikan kesempatan pada anak menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberih dorongan atau motivasi pada anak yang pasif
8. Setelah kegiatan percakapan selesai guru dapat mennyipulkan topic yang baru saja dipercakapkan

Metode Bercakap-Cakap

Kemampuan Bahasa lisan Anak meningkat

1. Anak sudah mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal
2. Anak sudah mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana
3. Anak mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana

.

2. Anak suda mau bertanya dan menyajab pertanyaan secara sederhana.

Gambar 2.1 Kerangka pikir

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Jika metode bercakap-cakap diterapkan dalam pembelajaran dengan prosedur dan media yang tepat, maka bahasa lisan anak di Raudatul Atfal Babul Jannah Kecematan sabbang Kabupaten Luwu-Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* + 1. **Pendekatan Penelitian Dan Jenis penelitian**
       1. **Pendekatan Penelitian**

Pedekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau suatu penomena. Dalam hal ini peneliti hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan perkembangan bahasa lisan dalam metode bercakap-cakap di Raudatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu-Utara.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas untuk mengungkapkan bagaimana mengembangkan kemampuan berbahasa lisan dengan metode bercakap-cakap di TK Raudatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu-Utara.

* + 1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Metode bercakap-cakap terdiri dari: a)Guru menyiapkan media atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan b) Dengan nyanyian atau permainan guru mengkodisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib c) Guru dapat merangsang percakapan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pokok bahasan d) Guru memberikan kesempatan pada anak menjawabpertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberi dorongan atau motivasi pada anak yang pasif e) Setelah kegiatan percakapan selesai guru dapat menyipulkan topic yang baru saja dipercakapkan

16

1. Pengembangan bahasa lisan terdiri dari: a) Memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal b) Mengungkapkan pendapat secara sederhana c) Mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.
   * 1. **Setting Subjek dan Penelitian**
        1. **Setting Penelitian**

Lokasi tempat penelitian yang digunakan yaitu Raudatul Atfal Babul jannah di desa Dandang Kecematan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara.

* + - 1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B sebanyak 10 orang dan 1 orang guru.

* + 1. **Prosedur Penelitian**

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan2 kali persiklus. Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan olehArikunto, dkk (2002: 16) setiap siklus terdiri dari empat langkah-langkayaitu:“1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4)refleksi”. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam bentuk siklus.

Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Perencanaan

Pelaksanaannn

**Siklus I**

I

Refleksi

Pengamatann

Perencanaan

**Siklus II**

Pelaksanaan

Pengamatan

Refleksi

?

Gambar 3.1Desain.Suharsimi Arikunto, dkk (2002:16)

1. **Siklus I**

Dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan dengan tahap perencanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang pertama dilakukan pada tahap ini adalah:

1. Permintaan izin kepada Raudhatul atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
2. Melakukan observasi di lokasi penelitian
3. Identifikasi tentang permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran yang berhubungan dengan kegiatanbercakap-cakap dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan pada anakRA melalui metode bercakap-cakap di RA Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
4. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang berhubungan dengan kegiatan bercakap-cakap.
5. Berdiskusi dengan guru dalam merencanakan teknik bercakap-cakap, dengan mengembangkan berbahasa lisan anak.
6. Membuat format oservasi mengenai penggunaan dengan kegiatan bercakap-cakap dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan anak di Taman Kanak-kanak Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
7. Tahap Pelaksanaan Tindakan
8. Setelah diperoleh gambaran keadaan kelas secara menyeluruh, maka dilakukan penyusunan rancangan tindakan pembelajaran
9. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan di Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
10. Tahap Observasi

Peneliti mengadakan pengamatan dan pemantauan terhadap proses pelaksanaan kegiatan bercakap-cakapuntuk mengetahui metodebercakap-cakap dapat mengembangkan bahasa serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga diperoleh data tentang pengembangan bahasa lisan anak di Taman Kanak-kanakBabul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakukan penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan bahasa lisan anak melalui kegiatan bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
4. Apabilah siklus pertama tidak berhasil maka dilanjutkan ke siklus kedua
5. **Siklus Kedua**
6. Tahap Perencanaan
7. Mengidentifikasi langkah-langkah penggunaan kegiatan bercakap-cakap dalam pengembangan anak Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
8. Menyusun rencana tentang mengaktifkan anak dalam kegiatan bercakap-cakap.
9. Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelunya dengan tujuan pengembangan bahasa lisan anak lebih baik dari tindakan pertama.

1. Tahap Observasi

Pengamatan dan pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan bercakap-cakap yang dilakukan oleh guru, serta perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan format penilaian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data tentang pengembangan bahasa lisan anak di Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1. Refleksi
2. Berdiskusi dengan guru mengenai tindakan yang baru saja dilakukan.
3. Melakuakn penyimpulan data tentang ada tidaknya perkembangan bahasa lisan anakmelalui kegiatan bercakap-cakap di Taman Kanak-kanak Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
4. Kegiatan berakhir setelah kegiatan bercakap-cakap yang diterapkan berhasil di Taman Kanak-kanak Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
   * 1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan setuasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. **Observasi**

Lembar observasi yang digunakan adalah model checklist dimaksudkan untuk mengamati kegiatan bercakap-cakap dalam pengembangan bahasa lisan anak di Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, serta mengetahui pengaruh bercakap-cakapdalam pengembangan bahasa lisan.

1. **Dokumentasi**

Instrument dokumentasi yang digunakan adalah model cheklist dan dokumentasi tertulis. Model checklist dimaksudkan untuk merekap data tentang jumlah anak TK Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dan data lain yang berhubung dengan penerapan bercakap-cakap dalam pengembangan bahasa lisan anak, sedang model tertulis untuk mengumpulkan data identitas responden dari anak TK Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

* + 1. **Analisis Data dan Standar Pencapaian Perkembangan**
       1. **Analisis Data**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengumpulan data diperoleh melalui tiga tahap sesuai dengan pendapat Lexi J Moleong (1999), yakni mereduksi data, mengumpulkan data, mengumpulkan data dan menarik kesimpulan.

Mereduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabsahan dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat singkatan, memberi kode, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis catatan.Untuk menghasilkan organisasi data yang runtut, penyajian data yang dilakukan secara sistematis dalam bentuk tabel, sehingga kegiatan dilakukan, maka yang terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Setelah data dianalisis maka data tersebut dievaluasi dalam kategori sebagai berikut, keterangan bila mendapat lingkaran seperti dibawah ini:

* Dikategorikan anak sudah mampu / bisabercakap-cakap dengan baik walaupun tampa bimbingan guru
* Dikategorikan anak sudah mampu / bisa bercakap-bercakapdengan bantuan guru
* Dikategorikan anak belum mampu / belum bisa bercakap-cakapsama sekali, walaupun dengan bimbingan guru.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan.Pembelajaran dengan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok BTaman Kanak-Kanak Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah.Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I pertemuan pertama, (2) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua,3) hasil penelitian silus II pertemuan pertama, 4) hasil penelitian siklus II pertemuan kedua, Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwu Utarasebagai suatau proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil observasi (4) refleksi tindakan.

* 1. **Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

24

1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan menurut pokok bahasan dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu tema “binatang sub tema binatang peliharaan”, kaitannya dengan pengembangan bahasa lisan anak
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa lisan anak.
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
   * + - 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten LuwuUtara untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan.Pada pertemuan pertama pada hari senin tanggal 24September 2012 dihadiri oleh 10 orang anak.

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa, bernyanyi. Bercakap-cakap tentang keterangan/informasi binatang peliharaan yang berbulu halus, kasar,berkaki dua, empat dan meloncat dari kursi guru (kegiatan motorik kasar).

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit.Mewarnai bentuk gambar kelinci. Membuat beberapa coretan yang sudah berbentuk huruf misalnya (a). Mengelompokkan gambar jenis-jenis binatang peliharaanyang berkaki 2 dan 4.Istirahat/makan ± 30 menit dimulai denganmencuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan bermain didalam dan diluar kelas.

Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit.Bercerita tentang kegiatan di pagi.Tanya-jawab tentang aturan yang ada di dalam kelas. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.Bernyanyi , berdoa dam memberi salam.

Indikator yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap ini adalah anak .Anaksudah dapat memberikan keterangan /informasi tentang sesuatu hal.Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan bercakap-cakap tentang binatang peliharaan adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambarbinatang peliharaan. Gambar-gambar yang ada berupa macam-macambinatang peliharaan yaitu gambar sapi, kuda, ayam, kambing, kelinci, bebek dll. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru, sehingga anak lebih berkonsetrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajran. 3)Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru memperkenalkansambil memperlihatkan gambar macam-macam binatang peliharaan, kemudian guru mengajuhkan pertanyaan-pertanyaan tentang binatang apa saja yang berbulu kasar, halus, mempunyai kaki 2 dan4. sehingga merangsang anak untuk bercakap-cakap 4)Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema binatang peliharaan 5) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru guru menjelaskan kembali tentang macam-macam binatang peliharaan.Guru melakukan evaluasi dari kegiatan percakapan. Guru mengajukan kembali pertanyaan kepada anak tentang apa saja topik yang baru di perbicangkan dalam percakapan tadi, untuk mengetahui sampai di mana pemahaman anak dalam percakapan yang baru saja terjadi apakah dapat mengerti.

Pada kegiatan bercakap-cakap tentang binatang peliharaan, masih ada anak yang belum mampu memberikan keterangan atau informasi tentang bintang peliharaan yang berbulu kasar,halus,berkaki dua dan berkaki empat. Namun demikian guru tetap memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan baik yaitu anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang binatang peliharaan dengan jalan memberikan motivasi,penguatan dan bimbingan kepada peserta didik setiap melakukan kegiatan bercakap-cakap.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan anak didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan bahasa lisan anak.

* + - * 1. **Observasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dan menggunakan istrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuan I pada hari senin tanggal 24 september 2012 dengan anak didik di kelompok B yang berjumlah 10 orang anak, adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap adalah anak dapat memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal (binatang peliharaan). Adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut:

a. Hasil observasi aktivitas mengajar guru

* + 1. Guru menyediakan alat peraga/media yang sesuai dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan.

Berdasrkan hasil observasi penelitian pada pertemuan I dikategorikan baik, karena guru menyediakan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

* + 1. Dengan nyanyian guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengkondisikan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pada pertemuan I di kategorikan cukup karena guru menyiapkan tempat duduk yang nyaman untuk anak tetapi tidak menarik bagi anak karena guru dalam mengatur tempat duduk anak kurang menarik cara penyampaiannya pada anak, misalkan dengan nyanyian, sehingga anak duduk ditempat duduk yang mereka suka saja jadi anak duduk dalam keadaan kurang tertib.Jadi, dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara maksimal.

* + 1. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil obsevasi, guru dikategorikan cukup kerana guru tidak terlalu merangsang anak dengan memberikan pertanyaan yang menarik perhatian anak sehingga percakapan terkesan vakum dan terjadi satu arah saja.

* + 1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberikan dorongan atau motivasi.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan I dikategorikan guru kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana tentang binatang peliharaan.

* + 1. Setelah percakapan selesai, guru menyimpulkan topic percakapan dan melakukan evaluasi dari kegiatan percakapkan.

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan dan evaluasi dari kegiatan percakapan pada pertemuan I dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai.

b. Hasil Observasi Aktivas Anak

Guru memberikan memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya secara sederhana. Di peroleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang di teliti, belum ada yang dikategorikan ● (baik), hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum ada anak yang mampu memberikan keterangan/informasi tentang binatang peliharaan, ada 3 orang anak didik dikategorikan √ (sedang), karenamampu memberikan keterangan/informasi tentang binatang peliharaan yang ada di rumah mereka masing-masing dengan bimbingan guru. Dan 7 orang anak didik dikategorikan O (kurang), karena anak didik tidak mampu memberikan keterangan/informasi tentang binatang peliharaan yang ada di rumah mereka masing-masing meski dengan bantuan/bimbingan guru.

* 1. **Hasil penelitian siklus I pertemuan II**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang akan diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “tema binatang dan sub tema binatang peliharaan”
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitanya dengan pengembangan bahasa lisan anak
4. Membuat lembar obsevasi untuk anak didik dan lembar observasi untuk guru

**b. Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua, pada hari selas 2 oktober 2012, peneliti kembali mengamati guru dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdo’a dan bernyanyi. Bercakap-cakap tentang gambar binatang yang telah disiapkan. Melambungkan dan menangkap kantong biji-bijian sambil berjalan. Adapun kegiatan bercakap-bercakap dalam mengembangan bahasa lisan anak yaitu anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana dengan cara:

Guru menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar jenis-jenis binatang peliharaan. 2) Dengan nyanyian guru mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk lingkaran sehingga anak lebih berkonsetrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis binatang peliharaan, manfaat binatang peliharaan dan kebutuhan binatang peliharaan misalkan ayam butuh jangung. 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberikan dorongan atau motifasi. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang binatang peliharaan. 5) Setelah percakapan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan. Dimana guru menjelaskan kembali tentang manfaat bintang peliharaan dan melakukan kegiatan evaluasi dari kegiatan percakapan tersebut. Guru kembali mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak tentang binatang peliharaan.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu mewarnai gambar binatang yang sama jumlahnya dan menggunting gambar angsa, membentuk binatang dari platizin.

Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit di mulai dengan cuci tangan berdo’a sebelum dan sesudah makan makan bersama kemudian istirahat sebentar dilanjutkan dengan bermain bersama diluar kelas atau di dalam kelas.

Kegiatan akhir ± 30 menit dimulai dengan kegiatan tanya jawab tentang macam-macam agama yang ada di indonesia, bercakap-cakap tentang anak senang memberi makan binatang peliharaan, bernyanyi, baca do’a dan salam.

Selama proses pembelajaran pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan pembelajaran dan mengobsevasi teman sejawat (guru) dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/evaluasi kemampuan berbahasa lisan anak.

* + - * 1. **Observasi siklus I Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana melakukan pengecekan dan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuan ke II pada hari selasa 2 oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada II adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru
2. Meyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai pokok percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru meyediakan alat/media yag disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan nyanyian guru mengkodisikana anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

1. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengkondisikan anak didik dengan nyanyian untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan II dikategorikan baik kerena guru menyiapkan tempat duduk yang nyaman dan tertib untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam kegiatan pembelajaran.
2. Guru dapat merangsang percakapan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pokok bahasan. pada siklus I pertemuan ke II ini guru dikategorikan cukup karena guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak untuk bercakap-cakap walaupun kurang sesuai dengan pokok bahasan
3. Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benara (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum diberi motivasi.

Berdasarkan hasil observasi, apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang belum mampu diberi motivasi, pada pertemuan II dikategorikan cukup karena guru memperbaiki hanya sebagian anak saja yang belum dapat mengungkapkan kalimat sederhana tentang binatang peliharaan.

1. Setelah percakapan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan II dikategorikan kurang karena guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pembelajaran terkesan mengembang dan tidak selesai.
2. Hasil Obsevasi Aktivitas Anak

Guru meminta anak mengunkapkan pendapat secara sederhana. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti ada 3 orang anak dikategorikan ● (baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana tentang binatang peliharaan tampa bantuan guru. Ada 2 orang anak didik dikategorikan √ (sedang), karena anak mampu mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana tentang binatang peliharaan dengan bimbingan guru. Ada 5 orang anak yang dikategorikan O (kurang), karena anak didik tidak dapat mengungkapkan pedapat secara sederhana walaupun dengan bimbingan guru.

1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil penelitian siklusI, pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan.

Dari proses pembelajaran tersebut terdapat kekurangan diantaranya:

1. Perencanaan : Guru tidak menyediakan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran. Guru tidak menyediakan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga anak duduk ditempat mereka sukai hingga dalam pengelolaan kelas tidak terjadi secara optimal.
2. Pelaksanan : Perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan masih banyak anak yang belum mampu memberikan keterangan/informasi, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana tentang binatang peliharaan. Dan guru kurang memberi motifasi pada anak dalam kegiatan bercakap-cakap dalam hal memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Guru tidak menyimpulkan topic percakapan sehingga pemblajaran terkesan mengembang dan tidak selesai dan guru tidak melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.
3. Obsevasi : Masih ada anak yang belum mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

Dari hasil obsevasi tersebut, penelitian menyimpulkan pembelajaran pada siklu I dan II belum berhasil, dan harus di lanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, perbaikan-perbaikan tersebut adalah:

a). Perencanaan : Guru menyediakan alat peraga yang mendukung proses pembelajaran. Guru menyediakan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga gurulebih mudah dalam pengelolaan kelas.

b). Pelaksanan : Guru perlu meningkatkan cara mengajarnya, terutama dalam hal melakukan percakapan dengan anak memberikan kesempatan pada anak untuk bertanya dan mejawab pertanyaan dengan kalimat sederhana (tentang binatang peliharaan) dan guru hendaknya memberi motivasi pada anak dalam kegiatan bercakap-cakap dalam hal ini mengungkapkan pendapat secara sederhana. Guru menyimpulkan topic percakapan dan guru melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.

c).Obsevasi : Guru hendaknya menggunakan dan memperlihatkan media gambar jenis-jenis binatang peliharaan dalam kegiatan bercakap-cakap di sekolah agar anak lebih bersemangat dalam kegiatan bercakap-cakap, karena bintang aslinya susa didapat di sekolah jadi dijelaskan saja pada anak kemudian sewaktu-waktu anak di ajak ke kebun binatang.

**3. Hasil Penelitian siklus II Pertemuan I**

**a. Perencanaan**

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktivitas guru dan peserta didik yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan aktivitas guru dan peserta didik yang masih kurang maka akan diperbaiki dengan dilanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I yang tahapannya sama seperti disiklus II. Data yang diperoleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya bahasa lisan anak dengan menerapkan metode bercakap-cakap berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “ Temabinatang dan sub tema binatang peliharan“.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa lisan
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Pada pertemuan pertama pada pelaksanaan siklus II pada hari senin 8Oktober 2012, kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan tema yang sama dan indikator yang sama dari siklus I pertemuan kedua tapi dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda, yang digunakan oleh guru adalah mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Adapun materi yang diajarkan adalah:

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit, dimulai dengan kegiatan berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Mengucapkan doa keluar dari rumah. Bercakap-cakap tentang akibat ayam yang tidak diberi makan.

Kegiatan inti alokasi waktu ± 60 menit.Menggunting gambar bebek lalu ditempel di buku gambar masing-masing.Mengelompokkan gambar binatang besar kecil. Menggambar kandang bebek dengan menggunakan krayon.

Istirahat/makan ± 30 menit dimulai dengan, cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan,bermain didalam /diluar kelas,

Kegiatan akhir dialokasikan ± 30 menit.Bercakap-cakap tentang manfaat binatang bila di pelihara . Bercakap-cakap tentang bagaimana cara merawat binatang peliharaan. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, berdoa dan salam.

Pada kegiatan bercakap-cakap dengan gambar jenis-jenis binatang peliharaan dan manfaatnya bila binatang dipeliharaan, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak yaitu mampu bertanya secara sederhana adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar jenis-jenis binatang peliharaan. Gambar-gambar yang ada berupa gambar sapi,kuda,bebek,ayam dll.2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3)Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang jenis-jenis binatang-binatang peliharaan, sehingga merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema tentang jenis-jenisbinatang peliharaan 5) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kemabali tentang binatang peliharaan.

Pada siklus dua ini sudah nampak pengembangan bahasa lisan anak ditandai dengan semua anak sudah berani bertanya secara sederhana, dengan rangsangan yang diberikan oleh guru pada saat kegiatan percakapan berlangsung dengan bertanya kepada anak, anak pun sudah berani menjawab pertayaan dan bertanya kembali seputar topik pembahasan yaitu jenis-jenis binatang peliharaan .

**c. Observasi Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada pertemuan pertama siklus IIpada hari Senin 8 Oktober 2012, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak yaitu bercakap-cakap dengan menggunakan gambar jenis-jenis binatang pelihran. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.Secara umum dari hasil pemantauan terhadap teman sejawat dalam pengembangan kemampuan bahasa lisan pada anak melalui metode bercakap-cakap anak sudah mulai terlaksana.

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan I dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar jenis-jenis binatang peliharaan yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam mengelola kelas

3. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian anak sehingga anak dalam kegiatan bercakap-cakap menjadi semangat.

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberikan dorongan pada anak yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan I dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya dengan kalimat sederhana tentang jenis-jenis binatang peliharaan dan memberikan motivasi pada anak yang pasif.

5. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan I dikategorikankurangkarena guru tidakmenyimpulkan topic percakapan tentangjenis-jenis binatang peliharaan.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Guru meminta anak untuk bertanyadan menjawab pertanyaan secara sederhana. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti,. Ada 7 orang anak yang dikategorikan ● ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana dan mengungkapkan pendapat secara sederhana tentang jenis-jenis binatang dan cara merawat binatang peliharaan tanpa bantuan guru. Ada 2 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana tentangjenis-jenis binatang dan cara merawat binatang peliharaan dengan bimbingan guru. Dan 1 anak didik yang dikategorikan O( kurang ), karena anak tidak maubertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana walaupun dengan bantuan guru.

Walaupun masih ada satu orang anak yang belum meningkat bahasa lisannya tetapi sudah dianggap penerapan bercakap-cakap untuk mengengbangkan bahasa lisan anak telah berhasil tetapi tetap akan dilanjutkan pada pertemuan kedua pada siklus II agar semua anak bahas lisannya meningkat. Penyebab meningkatnya bahasa lisan pada anak dikarenakan cara gurudalam melaksanakan kegiatan bercakap-cakap selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bersama-sama, selalu membimbing dan memotivasi anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan bahasa lisannya dan setiap selesai melakukan kegiatan atau mengakhiri cerita, guru selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikemas secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang melakukan kegiatan bercakap-cakap sehingga bahasa lisan anak dapat meningkat.

**4. Hasil penelitian siklus II pertemuan II**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus II pertemuan II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “Tema kebutuhanku dan sub tema makanan dan minuman.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode bercakap-cakap, kaitannya dengan pengembangan bahasa lisan anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
5. **Pelaksanaan tindakan**

Pada siklus II Pertemuan kedua, pada harikamis11oktober 2012,peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama dengan indikator yang sama tapi, dengan kegiatan pembelajaran yang berbeda darisiklus I pertemuan pertama. Adapun indikator kegiatannya adalah memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal

Kegiatan awal dengan alokasi waktu ± 30 menit adalah berbaris, mengucapkan salam, berdoa dan bernyanyi. Bercakap-cakap tentang binatang itu ciptaan tuhan jadi harus di jaga, di sayang dan dilindungi. Berjalan dengan papan titian sambil membawa balok ditangan. Pada kegiatan bercakap-cakap tentang gambar binatang yang telah disiapkan bercakap mengenai apa makanannya dan binatang peliharaan juga perlu perlindungan dari manusia (perlu diberi makan dan dibuatkan kandang) ddl, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar binatang peliharaan Gambar-gambar yang ada berupa gambar ayam,sapi,bebek,angsa, dll. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Untuk melakukan pembelajaran dengan maksimal dilakukan pengelolaan kelas dengan menata tempat duduk anak didik membentuk setengah lingkaran dan berfokus pada guru, sehingga anak lebih berkonsentrasi memperhatikan guru dalam proses pembelajaran. 3) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. Guru mengajukan petanyaan-pertanyaan tentang manfaat binatang peliharaan bagi kesehatan, sehingga merangsang anak untuk mengajukan pertanyaan 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberi dorongan/motivasi pada anak yang pasif. Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan tema jenis-jenis binatang peliharaan dan memberikan motivasi pada anak yang pasif 5) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan. Dimana guru menjelsakan kembali tentang jenis-jenis binatang peliharaan.

Kegiatan inti, alokasi waktu ± 60 menit yaitu mengerjakan maze “mencari jalan menuju kandang sapi”. Mencocok gambar sapi. Menyusun kepingan puzzle gambar bebek menjadi bentuk utuh.

Kegiatan istirahat/makan ± 30 menit dimulai Cuci tngan, berdoa sebelum dan sesudah makan.bermain didalam dan diluar kelas.

Kegiatan Akhir ± 30 menit dimuai dengan menyanyikan lagu “Siapakah Tuhanmu”, tanya jawab tentang kegiatan hari ini, bernyanyi, pesan moral, salam dan doa.

1. **Observasi Siklus II Pertemuan II**

Pada pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin 11 Oktober 2012 dengan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar jeni-jenis binatang peliharaan, indikator bahasa lisan adalah memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, secara umum dari hasil penerapan yang dilakukan oleh guru lewat observasi penelitian dan hasil observasi dan evaluasi terhadap anak didik sudah terjadi peningkatan dan telah terlaksana dengan baik.Hal ini terlihat pada hasil observasi terhadap guru dan anak.

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian,guru menyediakan alat peraga/media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topic percakapan pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan bercakap-cakap guru menyediakan alat peraga yaitu gambar binatang yang mendukung proses kegiatan pembelajaran.

2. Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyiapkan tempat duduk yang baik untuk anak, sehingga guru lebih muda dalam mengelola kelas

3. Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru merangsang anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik perhatian anak sehingga anak dalam kegiatan bercakap-cakap menjadi semangat.

4. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberikan dorongan/motivasi pada anak yang pasif.

Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana tentang jenis-jenis binatang peliharaan dan memberikan dorongan pada anak yang pasif.

5. Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan

Berdasarkan hasil observasi, setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topic yang dipercakapkan, pada pertemuan II dikategorikan baik karena guru menyimpulkan topic percakapan tentang jenis-jenis binatang peliharaan

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru meminta anak untuk memberikan keterangan/informasi tentang sesuatuhal

Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang diteliti,. Ada 9 orang anak yang dikategorikan ● ( baik ), hal ini terlihat bahwa anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang jenis-jenis binatang peliharaan tampa bantuan guru. Ada1 orang anak didik dikategorikan √ ( sedang ), karena anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang jenis-jenis binatang peliharaan dengan bimbingan guru. Dan anak didik yang dikategorikan ᴏ ( kurang ), sudah tidak ada.

Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa lisan anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercaka-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa lisan. Pengembangan kemampuan bahasa lisan pada anak melalui metode bercakap-cakap dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal (binatang peliharaan), mengungkapkan pendapat secara sederhana, berani bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan anak didik dalam penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak telah terlaksana dengan baik dan dinyatakan berhasil, maka penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 10 orang anak didik yang diteliti, 1 orang anak didik saja yang memiliki peningkatan bahasa lisan baik dan 9 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan bahasa lisan yang sangat baik.

1. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal, dalam arti penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak sudah tercapai dengan baik dimana hasil observasi pada proses mengajar guru dan mengajar anak maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, yaitu :

a. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak dalam kategori baik.

b. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan anak dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam berbahasa lisan Anak sudah mampu memberikan keterangan/informasi tentang suatu hal, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan berani bertanyadan menjawab pertanyaan secara sederhana.

Dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak sudah tercapai dan terlaksana denganbaik, sehingga perkembangan bahasa lisan anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II.

**5. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskripsi Kualitatif Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II masih banyak ditemukan anak yang belum mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Hal ini di sebabkan karena pada proses belajar mengajar berlangsung anak hanya bermain dengan temannya dan ada anak yang mengganggu temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dari anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan bahasa lisan anak belum tercapai, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang masuk kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif melakukan proses kegiatan bercakap-cakap, misalnya memberikan mengungkapkan pendapat secara sederhandengan menggunakan gambar yang menarik, anak sudah kelihatan tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu tinggal 1orang anak yang masuk dalam kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan ke II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan.Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya.Pada pertemuan ini, guru dengan baik mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan bercakap-cakap.Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan bahasa lisan anak sudah meningkat, hal ini terlihat kemampuan anak memberikan keterangan/informasi tentangbinatang peliharaan.

1. **Pembahasan**

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa penerapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan bahasa lisan anak asalkan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran dapat membantu anak dalam meningkatkan bahasa lisannya dalam hal anak didik mampu memberikan ketengan.

Bercakap-cakap merupakan suatu kegiatan berbicara yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menyampaikan pesan atau gagasan tentang sesuatu sehingga terjadi komunikasi anatara keduanya. Menurut Moeslichatoen (Nurbiana Dhieni 2007: 7.5), “bercakap-cakap berarti komunikasilisan antara anak dan guru atau anak dengan anak melalui kegiatan dialog ”.

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Kanak-Kanak Babul jannah kecematan sabbang, Kabupaten Luwu Utara, ditemukan bahwa penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak masih tergolong rendah karena belum terlaksana secara optimal. Hal ini disebabkan karena pada saat guru menerapkan metode bercakap-cakap, guru belum terlalu menguasai teknik penerapannya, sehingga dalam penguasaannya guru terkesan tidak dapat melakukan pengelolaan kelas yang baik sehingga tujuan utama untuk meningkatkan bahasa lisan anak menjadi terhambat.

Adapun kegiatan yang dilakukan guru pada penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak adalah 1) Guru menyediakan alat peraga/ media yang disesuaikan dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan, adapun media yang digunakan adalah media gambar jenis-jenis binatang peliharaan, gambar-gambar yang ada berupa gambar ayam, sapi, bebek, kuda, angsa, kucing. 2) Mengkondisikan dengan anak didik untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. 3) Guru memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan. 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, Apabila ada anak yang belum dapat mengungkapkan kalimat dengan baik dan benar (kalimat sederhana), guru hendaknya berusaha memperbaiki secara bijaksana dan bagi anak yang diberi motivasi. 5) Setelah kegiatan selesai, guru menyimpulkan topik yang dipercakapkan.

Pada siklus I pertemuan pertama pada hari Senin 24 September 2012, peneliti mengamati setiap kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran, terutama pada kegiatan penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak yaitu bercakap-cakap tentang gambar jenis-jenis binatang peliharaan. Adapun indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam kegiatan bercakap-cakap tersebut adalah anak mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal (jenis-jenis binatang peliharaan).Dari hasil observasi yang ditemukan, masih ada anak yang belum mampu memberikan keterangan/informasi secara sederhana.darisepuluh jumlah anak didik yang hadir pada saat kegiatan bercakap-cakap berlangsung hanya tiga orang saja yang cukup mampu mampu memberikan keterangan/informasi secara sederhana tentang gambar binatang peliharaan yang disediakan oleh guru dan selebihnya anak belum mampu memberikan keterangan/informasi tentang gambar binatang peliharaan.

Pada siklus I pertemuan kedua berdasarkan hasil pengamatan setelah dilakukan tindakan penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan pada anak pada siklus I pertemuan kedua pada hari selasa 2oktober 2012 dengan indikator mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dengan gambar tentang jenis-jenis binatang peliharaan . Dari hasil observasi yang dilakukan dengan mengamati setiap proses kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak diketahui bahwa dalam kegiatan ini masih ada anak yang kurang mampu dalam mengungkapkan pendapat secara sederhana. Dari 10 anak didik sudah tigaorang yang sudah sangat mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana, dua orang anak sudah cukup mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana dan 5 orang anak belum mau bertanya sama sekali.

Pada tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua langka-langka kegiatannya samadengan yang dilakukan pada tindakan siklus I pertemuan keduadan dengan indikator yang sama dari siklus I pertemuan kedua yaitu mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana tapi pada pertemuan kedua siklus II menggunakan indikator yang sama pada pertemuan pertama siklus Idengan indikator keberhasilan yaitu anak didik mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, mengembangkan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal sehingga perkembangan bahasa lisan anak dapat meningkat dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Penyebab meningkatnya perkembangan bahasa lisan anak dikarenakan cara guru dalam menerapakan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran selalu mengajak anak untuk melakukannya bersama-sama, melatih anak dan membimbing anak serta selalu memotivasi anak untuk terus berlatih dalam meningkatkan bahasa lisannya. Penerapan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa lisan anak dilakukan dengan kegiatan memberikan pertanyaan yang dapat merangsang anak bercakap-cakap sesuai dengan pokok bahasan, anak mampu mengungkapkan pendapatcarasederhana, memberikan keterangan/informasi tentang keterangan suatu hal dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana. Hal tersebut sejalan dengan Menurut Desy Anwar (2001: 100) “bercakap-cakap adalah berbincang-bincang, beromong-omong. Bercakap-cakap adalah suatu cara penyampaian bahan pengembangan yang dilaksanakan melalui bercakap-cakap dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan guru, atau antara anak dengan anak.” Sedangkan berdasarkan lembar observasi hasil penelitian penerapan metode bercakap-cakap dalam mengembangkan bahasa lisan anak pada siklus II, menunjukkan bahwa setelah menerapkan metode bercakap-cakap dalam proses pembelajaran bahasa lisan anak di Taman Kanak-KanakBabul Jannah kecematan sabbang Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkata

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

* + 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode bercakap-cakap yaitu, metode yang dapat memberikan rangsangan melalui pertanyaan-pertanyaan guru agar anak aktif untuk berfikir, untuk menemukan jawabannya yang dilakukan di dalam kelas sesuai dengan pokok bahasan yang telah ditetukan guru, agar anak berfikir aktif . Jadi dengan menerapkan metode bercakap-cakap bahasa lisan anak di Taman Kanak-KanakRaudhatul Atfal Babul Jannah Kecematan Sabbang Kabupaten Luwuutara mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan anak didik sudah mampu memberikan keterangan/informasi tentang sesuatu hal, mengungkapkan pendapat secara sederhana dan mau bertanya dan menjawab pertanyaan secara sederhana.

* + 1. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

* + 1. Kepada guru Taman Kanak-Kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya pengembangan bahasa lisananak di Taman Kanak-Kanak.

56

* + 1. Guru Taman Kanak-Kanak disarankan untuk menerapkan metode bercakap-cakap dalam meningkatkan bahasa anak.
    2. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian peningkatan bahasa lisananak menggunakan media pembelajaran lain yang lebih efektif.

**DAFTAR PUSTAKA**

B.Elisabet Hurlock. 1989. *Perkembangan Anak Jilid I.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Depdiknas. 2003. *PAKEM di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta. Ditjen Mendikdasmen *Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar*.

Desy Anwar. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Abditama Subaya

E.Nur Aeni. 2000. *Metode Pengembangan Kemampuan Berbahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Heward. 1997. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Univesitas Terbuka

Komaria. 2001. *Pengembangan Daya Pikir dan Daya Cipta.Makassar*: FIP-UNM

Lexy J Moleong. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosdakarya

Marat.2001*.Perkembangan Bahasa Seorang Anak*. Jakarta: UI-Press.

Musyafa .2002. *Pengembangan AnakJakarta*: Erlangga

Nurbiana Dhieni ddk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Peraturan Mentri Pendidikan Nasional No.58 Tahun 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Depertemen Pendidikan Nasional.

S.Abimayu. 2000. *Psikologi Perkembangan*. Makassar:FIP UNM.

Suharsimi Arikunto dkk. 2002. *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Winda dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Wirawan Sarlito Sarwono. 1976. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT.Bulan Bintang.

Woolfolck. 1995. *Strategi Pembelajaran TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

**LEMBAR OBSERVASI UNTUK MENJARING DATA GURU MELALUI**

**METODE BERCAKAP-CAKAP**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek Yang Dinilai** | **Hasil Penilaian** | | | **Ket** |
| **B** | **C** | **K** |
|  |  |  |
| 1. | Guru menyiapkanmedia atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan sebagai topik percakapan |  |  |  |  |
| 2. | Dengan nyanyian permainan guru mengkondisikan anak-anak untk dapat duduk dengan nyaman dan tertib, yang penting anak dapat melihat guru dan anak lainya. |  |  |  |  |
| 3. | Gurumerangsang percakapan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pokok bahasan |  |  |  |  |
| 4. | Guru memberikan kesempatan pada anak menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberi dorongan atau motifasi |  |  |  |  |
| 5. | Setelah kegiatan percakapan selesai guru menyimpulkan topik yang baru saja dipercakapkan |  |  |  |  |

Sabbang, 2012

**SRI IRMAYANTI**

**Keterangan :**

**B : Baik**

**C : Cukup**

**D : Kurang**

**RUBRIK PENILAIAN**

1. Guru menyiapkanmedia atau alat peraga yang sesuai dengan pokok bahasan

sebagai topik percakapan

B = Apabila persiapan bahan terlaksana dengan baik

C = Apabila persiapan bahan kurang lengkap

K = Apabila persiapan bahan tidak lengkap

2. Dengan nyanyian atau permainan guru mengkondisikan anak-anak untuk dapat

duduk dengan nyaman dan tertib, yang penting anak dapat melihat guru dan

anak lainya.

A= Apabila anak duduk dengan tertib dan nyaman

B = Apabila anak duduk kurang tertib dan nyaman

C = Apabila anak duduk sama sekali tidak tertib dan nyaman

3. Gurumerangsang percakapan pada anak untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan pokok bahasan

B = Apbila anak dalam percakapan bersemangat dan beruaha untuk

Menjawab

C = Apabila anak kurang tertarik dan bersemangat untuk menjawab

K = Apabila anak sama sekali kurang tertarik untuk menjawab pertanyaan

1. Guru memberikan kesempatan pada anak menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana dan memberi dorongan atau motifasi

A = Apabila memberikan kesempatan pada anak untuk menjawab dengan

kalimat sederhana

B = Apabila guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk

menjawab secara sederhana

C = Apabila guru sama sekali tidak memberikan kesempatan pada anak

untuk menjawab secara sederhana

1. Setelah kegiatan percakapan selesai guru dapat menyimpulkan topic yang baru saja dipercakapkan

A = Apabila guru dapat menyimpulkan topik yang baru saja di percakapkan

B = Apabila guru tidak menyimpulkan topik yang baru saja di percakapkan

C = Apabila guru sama sekali tidak memnyimpulkan topik yang suda dipercakapkan